Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2016

CAMPUR CODE PADA CAPTION INSTAGRAM INFLUENCER SULAWESI SELATAN: PILIHAN BAHASA SEBAGAI TINDAKAN IDENTITAS SOSIAL

Yulianti[1], Ika Septiana[2], Senowarsito[3]
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang
Alamat e-mail : [1]yulianty32731@gmail.com,
Alamat e-mail :[2]ikaseptiana@upgris.ac.id,
Alamat e-mail : [3]senowarsito@upgris.ac.id,

ABSTRACT

This study discusses the phenomenon of code-mixing occurring in the caption texts of influencers on Instagram from South Sulawesi. The purpose of this study is to identify the various forms of code-mixing used, analyze the patterns of language choice that appear, and understand the function of the code-mixing as a form of social identity action carried out by the influencers. This study uses a descriptive qualitative approach and analyzes data using content analysis methods. Data were collected from 50 Instagram captions published by 5 influencers from South Sulawesi, each having a follower count ranging from 10,000 to 500,000 accounts, during the period from January 2025 to May 2026. The results of the study show that the Indonesian-English mixed code is the most used, accounting for 84%, followed by the Indonesian-Makassar/Bugis mixed code at 12%, and the three-language mixed code reaching 4%. Choice Language in Instagram captions serves as (1) an indicator of a modern and cosmopolitan identity, (2) a way to show closeness with the local audience, and (3) a strategy in shaping self-image in the digital world. These findings indicate that the use of code-switching is not only a language-related phenomenon but also a social action that carries meaning in shaping and negotiating the social identity of influencers.

Keywords: Code-Switching, Influencer, Instagram

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena penggunaan campur kode yang terjadi dalam teks caption para influencer di Instagram yang berasal dari Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali berbagai bentuk campur kode yang digunakan, menganalisis pola pemilihan bahasa yang muncul, serta memahami fungsi dari campur kode tersebut sebagai bentuk tindakan identitas sosial yang dilakukan oleh para influencer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menganalisis data dengan metode analisis konten. Data dikumpulkan dari 50 caption Instagram yang diterbitkan oleh 5 influencer asal Sulawesi Selatan, yang masing-masing memiliki jumlah pengikut berkisar antara 10.000 hingga 500.000 akun, dalam periode Januari 2025 sampai Mei 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode campuran Indonesia-Inggris paling banyak digunakan dengan persentase 84%, diikuti oleh kode campuran Indonesia-Makassar/Bugis

sebesar 12%, serta kode campuran tiga bahasa yang mencapai 4%. Pilihan bahasa dalam caption Instagram berperan sebagai (1) penunjuk identitas yang modern dan kosmopolitan, (2) cara menunjukkan kedekatan dengan audiens lokal, serta (3) strategi dalam membentuk citra diri di dunia digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode tidak hanya merupakan fenomena berhubungan dengan bahasa, tetapi juga merupakan tindakan sosial yang memiliki makna dalam membentuk dan menegosiasikan identitas sosial para influencer.
Kata Kunci: Campur Kode, Influencer, Instagram

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antar manusia, Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat memahami arti dari pikiran dan perkataan yang diucapkan saat berinteraksi sosial. Bahasa merupakan bentuk ekspresi pemahaman kognitif manusia yang terbentuk secara konstruktif sedangkan Manusia adalah makhluk yang sempurna, dianugerahkan keistimewaan khusus, dilengkapi dengan alat linguistik berupa jaringan emosi di otak yang justru membantu manusia dalam menciptakan bahasa. Faktor-faktor emosional, kognitif, dan psikomotorik memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Sasabila, 2023). Lebih lanjut (Ayu Julita, 2021) menyatakan, dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide dalam kedua bentuk bahasa, Bahasa lisan dan tulisan setiap orang memiliki dan menggunakan gaya masing-masing karena itu terkait dengan aspek sosial

Era digital telah mengubah cara orang berkomunikasi secara massal secara mendasar. Di era Teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap cara pesan-pesan disebarkan. diakses, dan dikonsumsi oleh publik. Transformasi komunikasi massa di era digital mencerminkan perubahan yang besar dalam cara berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia sekitar. Era dimana peluang dan tantangan berjalan seiring, diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. juga kemampuan berliterasi dan berpikir

kritis terhadap semua jenis produk komunikasi massa di era sekarang ini. digital. Pemahaman tentang perubahan, pergerakan, dan kecerdasan dalam komunikasi massa di era sekarang ini. digital menjadi penting bagi siapa saja yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, atau. konsumsi konten media (Kamaruddin et al., 2023).

Influencer media sosial adalah kelompok pengguna Instagram yang memiliki pengaruh besar terhadap para pengikut atau audiens mereka. Di Sulawesi Selatan, para influencer ini tinggal dalam masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa, seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah yaitu Makassar dan Bugis, serta bahasa Inggris, yang semuanya digunakan sehari-hari. Kondisi multilingual ini membentuk ekosistem kebahasaan yang istimewa, di mana para influencer, secara sadar atau tidak sadar, memilih menggunakan bahasa tertentu dalam teks caption Instagram mereka.

Tentunya dalam menggunakan instagram kita pasti menemukan berbagai variasi bahasa yang digunakan pengguna media sosial, baik dari bahasa yang disampaikan oleh warganet melalui fitur kolom komentar yang memberi pengaruh kemunculan ragam bahasa yang digunakan. Maka dari itu, Sosiolinguistik menempatkan bahasa sebagai bagian dari sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Bahasa adalah produk budaya yang dinamis seiring dengan perkembangan jaman (Rejeki, 2023). Media sosial juga sudah digunakan di berbagai bidang industri untuk tujuan promosi serta untuk meningkatkan keterlibatan organisasi dengan publiknya, sehingga organisasi harus mampu beradaptasi dengan adanya perubahan ini (Girsang, 2020).

Penelitian mengenai penggunaan campur kode dalam konteks media sosial di Indonesia sudah cukup banyak dilakukan, tetapi masih sangat sedikit yang secara spesifik menyoroti komunitas influencer di wilayah timur Indonesia, terutama di Sulawesi Selatan. Meski demikian, Sulawesi Selatan memiliki ciri khas yang khas, kota Makassar sebagai pusat ekonomi dan budaya di wilayah timur Indonesia, serta adanya dua kelompok etnis utama yaitu Makassar dan Bugis yang memiliki bahasa dan budaya yang sangat

beragam. Dinamika bahasa yang digunakan oleh influencer di Sulawesi Selatan mencerminkan kompleksitas identitas sosial yang khas, yaitu tergabung dalam dunia modern namun tetap memiliki akar yang kuat pada tradisi lokal.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, caption yang digunakan oleh influencer Instagram adalah teks yang telah direncanakan dan dipilih secara teliti, sehingga pemilihan bahasa yang digunakan merupakan tindakan yang direncanakan dan memiliki makna tertentu. Kedua, karena memiliki jumlah pengikut yang banyak, influencer dari Sulawesi Selatan memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan bahasa dan identitas budaya masyarakat setempat. Ketiga, memahami pola penggunaan kode oleh influencer dapat memberikan wawasan penting mengenai cara identitas sosial dibangun, dipertahankan, dan dinegosiasikan dalam ruang digital.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dilakukan penelitian tentang campur kode pada caption instagram influencer Sulawesi selatan dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Dengan penelitian ini diharapkan dapat di ketahui variasi bahasa pada caption influencer Sulawesi Selatan yang terdapat pada Akun instagram tersebut. Maka penulis merumuskan masalah yakni (1) Bagaimana bentuk-bentuk campur code yang digunakan dalam caption instagram Sulawesi selatan? , (2) Bagaimana pola pilihan bahasa yang muncul dalam caption tersebut?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan penelitian pada pemecahan suatu masalah, data yang diperoleh berupa data tuturan atau kata-kata tertulis (Moleong, 2002:3). Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah caption di Instagram yang diunggah oleh influencer yakni dengan menyaring konten yang representative yaitu mengandung berbagai ragam bahasa di dalamnya. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampling dari beberapa konten pada caption yang akan dianalisis, kemudian menyimak bahasa yang digunakan baik verbal maupun non verbal, setelah itu mencatat dan mendokumentasikan

ragam bahasa didalamnya. Hasil analisis akan dipaparkan secara deskriptif untuk mengungkapkan ragam bahasa yang digunakan oleh influencer pada caption tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Campur kode merupakan tuturan yang terjadi dalam suasana santai dan biasanya terjadi karena adanya faktor kebiasaan. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode, diantaranya berlatar belakang pada sikap, berlatar belakang kebahasaan, Keduanya saling bergantung dan kadang bertumpang tindih. Atas dasar hal tersebut, dapat diidentifikasi alasan terjadinya campur kode, yaitu identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Maka dari itu, sudah tidak asing lagi jika ditemui campur kode dalam bahasa yang digunakan oleh influencer dalam menggunakan media sosial. Kata-kata seperti thank you, my beatiful, proud of me , independent women, sharing, dan lain sebagainya. Sering kali kata-kata tersebut tidak asing bagi kita yang mendengar maupun menemukannya. Dalam bahasa yang sering digunakan masyarakat Indonesia yang masih mencampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bilingualise). Adapun data yang ditemukan dalam caption instagram tersebut sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk Campur kode dalam caption instagram influencer Sulawesi Selatan

Berdasarkan analisis terhadap 50 caption instagram yang digunakan sebagai data penelitian, terdapat tiga bentuk campuran kode utama yang ditemukan. Berikut ini adalah data yang mewakili dan menunjukan pola umum data penelitian.

Data (1)
My energy, my penglaris

Berdarsarkan data (1) di atas bahwa ditemukan campur code dengan jenis bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Inggris pada caption influencer Mushilda Solihin yakni pada kata “my energy, my penglaris”. Kosa kata tersebut merupakan contoh nyata campur kode bahasa inggris ke dalam suatu ujaran kalimat pada instagram @musiil. Kata-kata pada data (1) memiliki fungsi atau motivasi seperti kata-kata semangat dengan maksud energy semangatnya sebagai pembawa energy positif untuk keberhasilan.

Data (2)

Dear Mama Kartini

Sekarang untuk dinilai berhasil kita tidak harus menikah dengan saudagar kaya raya karna sekarang kita sudah bisa berdiikari berdiri dikaki kita sendiri

Cause we're no longer fight to find a rich man but we fight for being that rich man

Berdasarkan data (2) bahwa ditemukan campur kode dengan jenis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kata "Dear" yang artinya kepada . "Cause we're no longer fight to find a rich man but we fight for being that rich man" yang artinya karena kita tidak lagi berjuang untuk menemukan orang kaya, tetapi kita berjuang untuk menjadi orang kaya itu sendiri. Caption tersebut di buat oleh salah satu influencer Makassar @anggubatary Banyak perempuan setuju dengan caption tersebut karena menunjukkan kemandirian, ambisi yang kuat, dan upaya memperkuat diri sendiri, khususnya bagi perempuan. Fokusnya kini tidak lagi terleatak pada kemajuan orang lain, tetapi pada usaha keras untuk mencapai kesuksesan sendiri melalui usaha yang dilakukan secara mandiri.

Data (3)

Semoga segala kebahagiaan hari ini, besok lusa dan selamanya tidak menjadi alasan bagi sesak di dada orang lain.

May my happiness be a light that warms, not a fire that burns.

Berdasarkan data (3) bahwa ditemukan campur kode dengan jenis bahasa Indonesia dan bahasa Inggris **"**May my happiness be a light that warms, not a fire that burns" yang artinya semoga kebahagiaanku menjadi cahaya yang menghangantakan, bukan api yang membakar caption tersebut mengandung makna bahwa harapan agar kebahagiaan yang kita miliki sekarang akan membawa kebaikan, kedamaian, dan bermaanfaat untuk diri sendiri dan orang sekitar, bukan malah menjadi sumber kebencian atau luka bagi orang lain. Caption ini di buat oleh satu akun instagram influencer Makassar @putriratubalqist

Data (4)
Awali dengan basmalah
Lakukan dengan hasbunallah
Lalu tutup dengan Alhamdulillah
Semua dari Allah, karena Allah, untuk Allah

Wamanyyatawakkal alallah fahuwa hasbuh.

Berdasarkan data (4) bahwa ditemukan campur kode dengan jenis bahasa Indonesia dan bahasa arab **"**Wamanyyatawakkal alallah fahuwa hasbuh" kalimat tersebut memiliki makna bahwa setiap langkah dimulai dengan mengingat Allah, di jalani dengan penuh tawakkal, dan diakhiri dengan rasa syukur. Caption Instagram yang di buat oleh @icukrifai menuai banyak tanggapan dari warganet.

Data (5)
Lu jangan kamma anjo dekkeng

Berdasarkan data (5) bahwa ditemukan campur kode dengan Janis bahasa Indonesia dan bahasa Makassar "Lu" Artinya Kamu, "Kamma anjo dekkeng" artinya begitu teman. Dalam kontek Makassar ada yang mengartikan dalam keadaan marah atau bercanda, kalau di lihat hanya dari caption orang akan beranggapan bahwa orang yang membuat caption tersebut sedang marah, tapi jika dilihat dari konten, caption tersebut memilik makna bercandaan yang artinya "aduuh jangan terlalu seperti itu temanku" caption tersebut di buat oleh @awal.adrians.

Dari data-data diatas , dapat dilihat bahwa terjadi campur kode pada berbagai level sosiolinguistik. Temuan ini sejalan dengan klasifikasi (Muysken, 2000) yang membedakan tiga mekanisme campur kode: Insertion (penyisipan unsur dari satu bahasa ke bahasa yang lain), alternation (pergantian antara dua system bahasa), dan congruent lexicalization (penggunaan unsur dari dua bahasa yang memiliki kesamaan struktur).

2. Pola Pilihan Bahasa dalam Caption Instagram

Analisis frekuensi terhadap 50 caption influencer Sulawesi Selatan menunjukkan distribusi jenis campur kode sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Campur kode

No	Jenis Campur Kode	Frekuensi	Persentase
1.	Campur kode bahasa Indonesia-Inggris	42	84%

2.	Campur kode bahasa Indonesia-Makassar	6	12%
3	Campur kode tiga bahasa (trilingualisme)	2	4%
	Total	50	100%

Dari data tabel 1 menunjukkan bahwa kode campuran Indonesia-inggris mendominasi dengan persentase sebesar 84%. Pola ini menunjukan peran bahasa Inggris sebagai bahasa yang memiliki prestasi tinggi dalam konteks media sosial dan budaya digital secara global. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurjanah, 2020) yang menunjukan bahwa penggunaan bahasa inggris dalam caption instagram berperan sebagai indicator identitas yang menunjukan sikap modern. Temuan bahwa kode bahasa Indonesia-Makassar/Bugis mencapai 6% adalah hal yang penting dalam konteks penelitian ini. Penggunaan bahasa daerah seperti ji, ko, kodong, nak dalam dialeg Makassar menunjukan bahwa para influencer secara sadar memanfaatkan bahasa lokal sebagai cara untuk memperkuat hubungan dengan para penonton atau audeins lokal mereka. Pilihan ini menunjukkan kesesuaian identitas dengan etnis dari Sulawesi Selatan.

3. Fungsi Campur Kode sebagai Tindakan Sosial

Berdasarkan analisis yang mendalam terhadap pola penggunaan campur kode yang ditemukan, dapat dikenali tiga fungsi utama dari penggunaan campur kode sebagai bentuk tindakan identitas sosial yang dilakukan oleh influencer di Sulawesi Selatan.

Pertama, gabungkan kode sebagai simbol identitas modern dan kosmopolitan. Menggunakan bahasa Inggris secara konsisten dalam caption Instagram membantu memperlihatkan citra diri sebagai seseorang yang modern, berpendidikan, dan memiliki pandangan global. Kata-kata seperti game changer, stunning, worth it, dan POV tidak hanya digunakan sebagai pilihan kata, tetapi juga bertindak sebagai tanda simbolis yang menunjukkan bahwa penulis merupakan bagian dari komunitas global yang terhubung dengan tren dan budaya internasional. Hal ini sesuai dengan penelitian (Malabar, 2015) yang menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata asing dalam

percakapan di media sosial berperan sebagai tanda keistimewaan dan ketermodernan bagi pembicaranya. Sejalan dengan itu, (Rahardi, 2019) menekankan bahwa pilihan bahasa dalam dunia digital mencerminkan cara seseorang membangun identitas sosialnya, dengan tujuan menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok yang berpendidikan dan memiliki wawasan yang luas.

Kedua, penggunaan kode campur sebagai cara untuk menunjukkan kedekatan dengan audiens lokal. Penyisipan kata-kata dari bahasa Makassar dan Bugis dalam teks caption, meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, memiliki peran pragmatis yang signifikan, yaitu menciptakan rasa persaudaraan (solidaritas) serta kedekatan perasaan dengan para penonton di wilayah lokal. Ungkapan seperti "ji", "nak", dan "enak sekali ji" bukan hanya pilihan kata yang mempercantik bahasa, tetapi juga menunjukkan bahwa influencer tersebut tetap mengingat akar budayanya sendiri meskipun berada di platform yang bersifat global. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Purwanti dan Setiawan, 2021) yang menunjukkan bahwa menyisipkan unsur bahasa daerah dalam komunikasi digital berperan sebagai strategi solidaritas yang mampu memperkuat hubungan emosional antara penutur dan lawan bicaranya. Selain itu, (Sumarsono, 2013) menjelaskan bahwa dalam masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa, penggunaan bahasa daerah menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa tersebut sekaligus menjadi tanda kebanggaan atas identitas etnis para penuturnya.

Ketiga, menggunakan kode sebagai strategi pembentukan merek dan peningkatan citra diri. Dalam industri influencer, memilih bahasa merupakan bagian penting dalam membentuk gambaran diri di dunia digital. Para influencer secara cerdas memanfaatkan kode campur untuk menempatkan diri dalam posisi yang istimewa: cukup global agar dianggap relevan, namun tetap lokal agar tetap terasa dekat dan autentik bagi para pengikut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chaer dan Agustina, 2010) yang menyatakan bahwa penggunaan alih kode dan campuran kode oleh pembicara bukan hanya karena ketidakmampuan berbahasa, tetapi merupakan strategi komunikasi yang disengaja agar bisa mencapai tujuan

sosial tertentu. Rokhman (2013) menambahkan bahwa dalam konteks masyarakat multilingual di Indonesia, pemilihan bahasa selalu memiliki makna sosial yang mencerminkan posisi, peran, dan identitas seseorang dalam komunitas yang berbicara.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis fenomena penggunaan campuran bahasa dalam teks caption Instagram para influencer di Sulawesi Selatan dari sudut pandang identitas sosial. Berdasarkan peninjauan terhadap 50 caption yang diambil dari 5 influencer, terdapat tiga kesimpulan utama yang dapat ditarik.

Secara pertama, kode campur yang ditemukan dalam corpus data penelitian ini memiliki tiga bentuk utama, yaitu kode campur Indonesia-Inggris yang mencapai 84%, kode campur Indonesia-Makassar/Bugis sebesar 12%, serta kode campur tiga bahasa yang menyumbang 4%. Campur kode terjadi pada tingkat kata, frasa, atau klausa, dengan adanya unsur bahasa Inggris yang dimasukkan sebagai pola yang paling umum.

Kedua, pilihan bahasa dalam caption yang digunakan oleh influencer dari Sulawesi Selatan bukanlah kejadian yang terjadi secara kebetulan atau tak disengaja, melainkan sebuah pola yang terorganisir dan memiliki makna dalam konteks sosial. Bahasa Inggris dipilih karena manfaatnya dalam hal modernitas dan globalisasi, sementara bahasa daerah digunakan untuk tujuan yang berbeda, seperti menjaga keakraban dan keaslian budaya. Sementara itu, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa penghubung yang membantu memperluas lingkup komunikasi.

Ketiga, penggunaan kode dalam caption yang dilakukan influencer di Sulawesi Selatan di media sosial Instagram merupakan bentuk tindakan identitas sosial yang bertujuan sebagai penanda identitas modern dan kosmopolitan, ekspresi perkenalan yang hangat dengan audiens lokal, serta strategi dalam membangun citra diri di dunia maya. Temuan ini mendukung pandangan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk dan menegosiasikan identitas sosial.

Penelitian ini memiliki dampak penting bagi perkembangan studi sosiolinguistik digital di Indonesia,

terutama dalam menunjukkan bagaimana cara berbahasa di media sosial mencerminkan serta membentuk dinamika identitas sosial masyarakat. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya dilakukan pembandingan antara influencer dari berbagai wilayah di Indonesia agar bisa memahami lebih dalam hubungan antara penggunaan campuran bahasa, pilihan bahasa, dan identitas sosial dalam era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Julita. (2021). Kajian ragam bahasa pada konten media sosial instagram influencer di aceh.

Girsang, C. N. (2020). Pemanfaatan Micro-Influencer pada Media Sosial sebagai Strategi Public Pemanfaatan Micro-Influencer pada Media Sosial sebagai Strategi. 12(2).

Kamaruddin, H., Asmaul, H., Muchlis, Fitri, D., & Zulfadli. (2023). Jurnal Politik Dan Pemerintahan. 8, 41–55.

Malabar, S. (2015). Campur kode dalam media sosial Facebook di kalangan remaja Gorontalo.

Purwanti, D., & Setiawan, T. (2021). Campur kode dalam komunikasi digital generasi milenial di media sosial. Jurnal Lingua, 18(2), 112–125.

Rahardi, R. K. (2019). Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia. Erlangga.

Rejeki, W. P. (2023). VARIASI BAHASA DALAM KOMENTAR PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM KALIS MARDIASIH : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK. 11(2), 409–412. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4717

Sasabila, A. (2023). Literature Review : Bahasa Hewan Dan Bahasa Manusia. 3, 7185–7192.